

Peran Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 dalam Memperkuat Interaksi Sosial Masyarakat Desa

Abstrak

Interaksi sosial merupakan fondasi penting dalam membangun kerja sama, solidaritas, dan kohesi masyarakat desa. Namun, perkembangan teknologi serta berkurangnya ruang interaksi langsung menyebabkan menurunnya intensitas komunikasi dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial. Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 diselenggarakan sebagai kegiatan olahraga berbasis masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada kompetisi, tetapi juga menjadi media pemberdayaan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 dalam memperkuat interaksi sosial masyarakat Desa Lebaksiuh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap atlet, panitia, pemerintah desa, pelaku UMKM, serta masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan turnamen. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan turnamen mampu meningkatkan komunikasi antarwarga, memperkuat kerja sama lintas elemen masyarakat, mendorong partisipasi aktif, serta menumbuhkan solidaritas dan rasa memiliki terhadap desa. Selain memberikan manfaat sosial, kegiatan ini juga mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui keterlibatan pelaku UMKM. Dengan demikian, Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 dapat menjadi model kegiatan olahraga berbasis komunitas yang efektif dalam memperkuat kohesi sosial serta mendukung pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: interaksi sosial; turnamen bola voli; masyarakat desa.

1.PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat desa karena menjadi dasar terbentuknya kerja sama, solidaritas, dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Namun, perkembangan teknologi, meningkatnya aktivitas individu, serta berkurangnya ruang interaksi langsung menyebabkan intensitas komunikasi dan kebersamaan masyarakat di berbagai desa mulai mengalami penurunan. Kondisi tersebut berdampak pada melemahnya hubungan sosial antarmasyarakat, berkurangnya partisipasi dalam kegiatan bersama, serta menurunnya semangat gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas kehidupan masyarakat pedesaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penyelenggaraan kegiatan olahraga berbasis masyarakat, seperti turnamen bola voli. Turnamen tidak hanya menjadi ajang kompetisi olahraga, tetapi juga menjadi media yang mempertemukan masyarakat dari berbagai kelompok usia dan latar belakang untuk berinteraksi, bekerja sama, serta memperkuat rasa persaudaraan. Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, baik sebagai atlet, panitia, pendukung, maupun pelaku usaha lokal, sehingga berpotensi menciptakan interaksi sosial yang lebih erat. Oleh karena itu, penelitian mengenai Peran Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 dalam Memperkuat Interaksi Sosial Masyarakat Desa penting dilakukan untuk memahami bagaimana kegiatan olahraga mampu berkontribusi dalam meningkatkan hubungan sosial masyarakat sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan program olahraga berbasis komunitas yang dapat memperkuat kohesi sosial dan pembangunan masyarakat desa

Kajian mengenai peran olahraga dalam memperkuat interaksi dan kohesi sosial telah banyak dilakukan di berbagai negara. Di Indonesia, Trinanda & Sari (2023) meneliti fenomena sosial pada penyelenggaraan turnamen bola voli terbuka di Linggau, Sumatera Selatan, dan menemukan bahwa kegiatan olahraga bersama mampu menyatukan warga lintas suku, ras, dan agama serta mempererat interaksi antar masyarakat di lingkungan setempat. Sejalan dengan itu, penelitian internasional turut memperkuat temuan tersebut. Zhou & Kaplanidou (2018) meneliti event olahraga partisipatif berupa lari komunitas di Amerika Serikat dan menemukan bahwa keterlibatan dalam ajang tersebut mendorong terbentuknya modal sosial berupa ikatan solidaritas, perluasan jejaring, serta peningkatan interaksi sosial sehari-hari di antara peserta. Doherty (2009) mengkaji warisan sosial dari kegiatan sukarelawan pada Canada Summer Games 2001 dan menyimpulkan bahwa kontribusi terhadap komunitas serta pengalaman positif bersama menjadi faktor pendorong keberlanjutan keterlibatan sosial warga. Sementara itu, Jarvie (2003) menyoroti bagaimana olahraga di tingkat komunitas di Skotlandia dapat menjadi wahana pembentukan modal sosial dan semangat komunitarian, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada rasa kepemilikan dan keterlibatan warga terhadap kegiatan tersebut.

Menanggapi hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa berbagai kegiatan olahraga memiliki potensi dalam membangun interaksi sosial dan memperkuat kohesi masyarakat.

Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini tidak hanya berfokus pada olahraga sebagai sarana pembentukan modal sosial secara umum, tetapi secara khusus mengkaji Peran Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 sebagai kegiatan olahraga berbasis masyarakat desa yang diselenggarakan secara swadaya dan melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari atlet, panitia, pemerintah desa, pelaku UMKM, hingga penonton. Selain itu, penelitian ini menempatkan interaksi sosial masyarakat desa sebagai fokus utama dengan mengidentifikasi bagaimana turnamen bola voli mampu mendorong terjadinya komunikasi, kerja sama, partisipasi, dan solidaritas sosial selama proses penyelenggaraan kegiatan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih kontekstual mengenai fungsi olahraga sebagai media pemberdayaan masyarakat desa, sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi turnamen bola voli dalam memperkuat hubungan sosial masyarakat di Desa Lebaksiuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa maupun penyelenggara kegiatan olahraga dalam mengembangkan program olahraga yang tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga pada penguatan kehidupan sosial masyarakat.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 dalam memperkuat interaksi sosial masyarakat Desa Lebaksiuh. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penyelenggaraan turnamen mampu membangun komunikasi, kerja sama, partisipasi, solidaritas, serta rasa kebersamaan di antara masyarakat yang terlibat, baik sebagai atlet, panitia, penonton, pemerintah desa, maupun pelaku UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kegiatan olahraga berbasis masyarakat sebagai salah satu strategi dalam memperkuat kohesi sosial dan mendukung pembangunan desa yang partisipatif.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Interaksi Sosial dalam Masyarakat Desa

Interaksi sosial merupakan proses hubungan timbal balik antarindividu maupun antarkelompok yang saling memengaruhi melalui kontak dan komunikasi, sehingga menjadi dasar terbentuknya kehidupan bermasyarakat. Pohan & Gunawan (2019) menjelaskan bahwa proses sosial di masyarakat pedesaan pada dasarnya bersumber dari kedekatan geografis, kesamaan nilai, serta ikatan kekerabatan yang kuat, sehingga interaksi yang terjadi cenderung bersifat asosiatif dan mengarah pada kerja sama serta solidaritas kolektif. Karakteristik tersebut membedakan pola interaksi masyarakat desa dari masyarakat perkotaan yang cenderung lebih individualistik akibat kompleksitas kehidupan sosial dan ekonominya.

Interaksi sosial yang intensif berperan penting dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai kebersamaan di desa, seperti gotong royong dan musyawarah (Pohan & Gunawan, 2019). Semakin sering masyarakat terlibat dalam kegiatan bersama, semakin kuat pula ikatan sosial yang terbentuk di antara mereka. Sebaliknya, berkurangnya ruang dan kesempatan untuk

berinteraksi secara langsung dapat melemahkan solidaritas sosial serta menurunkan partisipasi warga dalam kegiatan kolektif. Oleh karena itu, keberadaan kegiatan yang mampu mempertemukan warga secara rutin menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan interaksi sosial di tengah masyarakat desa.

2.2 Kohesi Sosial melalui Aktivitas Olahraga Komunitas

Olahraga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pembentuk interaksi dan kohesi sosial dalam masyarakat. Trinanda & Sari (2023) dalam kajiannya tentang turnamen bola voli terbuka di Linggau menemukan bahwa kegiatan olahraga yang dilakukan secara bersama mampu menciptakan ruang komunikasi yang mempertemukan individu dari berbagai latar belakang suku, ras, dan agama, sehingga mendorong terbentuknya hubungan sosial yang lebih erat. Hal ini diperkuat oleh Hamidi et al. (2020) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara keterlibatan dalam aktivitas olahraga bersama dengan kualitas interaksi sosial pada suatu kelompok.

Selain memperkuat interaksi, olahraga komunitas juga berperan dalam membentuk identitas kolektif dan solidaritas kelompok. Cahyani & Sari (2021) dalam kajiannya terhadap kelompok suporter bergaya ultras menemukan bahwa keterlibatan bersama dalam kegiatan mendukung tim olahraga mendorong terbentuknya identitas kolektif serta ikatan emosional yang kuat antaranggota kelompok. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan olahraga berbasis komunitas dapat dipandang sebagai sarana strategis dalam membangun kohesi sosial, karena mampu menghadirkan pengalaman kolektif yang memperkuat rasa memiliki serta hubungan sosial antarwarga secara berkelanjutan.

2.3 Turnamen Bola Voli sebagai Kegiatan Olahraga Berbasis Masyarakat Desa

Turnamen bola voli tingkat desa umumnya diselenggarakan secara swadaya oleh masyarakat, melibatkan berbagai unsur seperti panitia lokal, atlet, pemerintah desa, pelaku usaha mikro, hingga penonton yang turut memeriahkan kegiatan. Trinanda & Sari (2023) dalam penelitiannya mengenai turnamen bola voli terbuka di Linggau menemukan bahwa kegiatan olahraga bersama mampu menyatukan warga lintas suku, ras, dan agama, serta mempererat interaksi sosial di lingkungan setempat. Temuan ini menunjukkan bahwa turnamen bola voli bukan sekadar ajang kompetisi olahraga, melainkan juga peristiwa sosial yang melibatkan proses perencanaan, kerja sama, dan pengorganisasian bersama.

Sebagai kegiatan olahraga berbasis masyarakat, turnamen bola voli mendorong terjadinya komunikasi dan interaksi yang lebih intensif di antara warga, baik melalui proses latihan, pertandingan, maupun kegiatan pendukung seperti bazar UMKM di sekitar lokasi acara (Trinanda & Sari, 2023). Interaksi yang terjalin selama penyelenggaraan turnamen berpotensi memperkuat solidaritas, rasa kebersamaan, dan kebanggaan kolektif masyarakat terhadap desanya. Dalam kaitannya dengan Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026, kegiatan ini

diasumsikan memiliki peran serupa sebagai media penguatan interaksi sosial, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Kuantitatif (2016), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses interaksi sosial masyarakat terbentuk melalui penyelenggaraan Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026, bukan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Moleong (2017) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali makna, pengalaman, dan perspektif masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan turnamen, baik sebagai atlet, panitia, penonton, pemerintah desa, maupun pelaku UMKM. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis dan apa adanya mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial, seperti komunikasi, kerja sama, partisipasi, dan solidaritas, yang muncul selama proses persiapan hingga pelaksanaan turnamen berlangsung.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebaksiuh, sebagai lokasi penyelenggaraan Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa turnamen tersebut melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa secara luas sehingga relevan untuk mengkaji dinamika interaksi sosial yang terjadi, sejalan dengan temuan Trinanda & Sari (2023) bahwa kegiatan olahraga berbasis masyarakat di tingkat lokal berpotensi mempererat interaksi warga lintas latar belakang. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama kurun waktu tertentu, mencakup tahap persiapan sebelum turnamen, pelaksanaan pertandingan, hingga kegiatan pendukung seperti bazar UMKM di sekitar lokasi acara.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada peran Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 dalam memperkuat interaksi sosial masyarakat desa. Merujuk pada dimensi interaksi sosial yang dikemukakan Pohan & Gunawan (2019), fokus penelitian mencakup empat aspek utama, yaitu:

- a. Bentuk komunikasi yang terjalin antarwarga selama proses persiapan dan pelaksanaan turnamen;
- b. Kerja sama yang terbangun antara panitia, atlet, pemerintah desa, dan pelaku usaha lokal;
- c. Tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai peran, baik sebagai pelaku maupun pendukung kegiatan; dan
- d. Solidaritas dan rasa kebersamaan yang tumbuh sebagai dampak dari keterlibatan bersama dalam kegiatan turnamen, sebagaimana diuraikan Cahyani & Sari (2021) mengenai ikatan emosional dan identitas kolektif antaranggota kelompok dalam aktivitas mendukung tim olahraga.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti data kepanitiaan, dokumentasi kegiatan, serta arsip desa yang relevan dengan pelaksanaan turnamen.

Sumber data (informan) dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, di mana informan dipandang paling mengetahui apa yang diharapkan atau memiliki keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2016). Informan penelitian meliputi:

- a. Atlet peserta turnamen;
- b. Panitia penyelenggara turnamen;
- c. Perangkat atau pemerintah Desa Lebaksiuh;
- d. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terlibat dalam kegiatan; dan
- e. Penonton atau warga masyarakat yang hadir dan turut berpartisipasi dalam kegiatan turnamen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) dengan teknik yang bersifat triangulatif (Sugiyono, 2016), yang meliputi:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses interaksi sosial yang terjadi selama tahap persiapan, pelaksanaan pertandingan, hingga kegiatan pendukung turnamen berlangsung.
- b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu proses tanya jawab secara langsung dan terbuka dengan informan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan makna interaksi sosial yang mereka rasakan selama terlibat dalam turnamen (Moleong, 2017).
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data pendukung berupa foto kegiatan, catatan kepanitiaan, dan arsip terkait yang dapat memperkuat serta melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, hingga menyimpulkan hasil penelitian (Sugiyono, 2016). Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera, dan catatan lapangan (*field notes*).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles et al (2014), yang terdiri atas tiga tahap yang berlangsung secara terus-menerus (interaktif) hingga data menjadi jenuh, yaitu:

- a. Reduksi data (*data condensation*), yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada informasi yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat dalam turnamen;

- b. Penyajian data (*data display*), yaitu penyusunan data hasil reduksi dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antarkategori data mengenai komunikasi, kerja sama, partisipasi, dan solidaritas dapat dipahami secara utuh; dan
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu proses penarikan makna dari data yang telah disajikan, yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagaimana dikemukakan Moleong (2017), yang meliputi:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti atlet, panitia, pemerintah desa, pelaku UMKM, dan penonton;
- b. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data; dan
- c. Member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman yang disampaikan (Sugiyono, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 terbukti secara signifikan menjadi ruang sosial yang efektif dalam menghidupkan kembali intensitas interaksi langsung di tengah masyarakat desa. Melalui keterlibatan menyeluruh dari berbagai elemen seperti pemuda, tokoh masyarakat, pemerintah desa, panitia, hingga pelaku UMKM local kegiatan ini berhasil mengatasi keterbatasan ruang komunikasi yang selama ini tergerus oleh perkembangan teknologi dan kesibukan individu. Interaksi timbal balik yang terjalin selama proses perencanaan, persiapan lapangan, hingga keberlangsungan pertandingan menciptakan ikatan kontak sosial yang erat dan asosiatif. Kehadiran masyarakat di area pertandingan tidak hanya sebatas menikmati kompetisi olahraga, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana bertukar informasi, mempererat hubungan kekerabatan, serta mencairkan sekat-sekat sosial antarwarga.

Lebih dari sekadar ajang olahraga, turnamen ini mampu membangkitkan kembali semangat gotong royong dan rasa kepemilikan kolektif terhadap pembangunan desa. Kerja sama yang ditunjukkan oleh panitia dan partisipasi aktif warga dalam mendirikan sarana pertandingan serta mengelola bazar UMKM mencerminkan keberhasilan pembentukan modal sosial. Rasa kebersamaan ini memicu tumbuhnya solidaritas dan kebanggaan bersama saat mendukung tim perwakilan masing-masing. Sikap saling mendukung, antusiasme suporter yang tertib, serta kolaborasi ekonomi di sekitar arena pertandingan memperkuat ikatan emosional warga, sehingga nilai-nilai komunitarianisme dan keharmonisan sosial masyarakat pedesaan dapat terawat dengan baik.

Secara keseluruhan, peran Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 menunjukkan bahwa pendekatan olahraga berbasis komunitas dapat dijadikan strategi sosial yang ampuh untuk memperkuat hubungan masyarakat desa secara berkelanjutan. Pengalaman positif yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat selama kegiatan berlangsung memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan partisipasi publik yang positif. Dengan berhasilnya turnamen ini dalam membangun komunikasi, kerja sama, serta solidaritas sosial, kegiatan serupa layak dijadikan sebagai model program pemberdayaan dan rekayasa sosial bagi pemerintah desa. Pembinaan kegiatan olahraga yang terencana dan partisipatif terbukti tidak hanya berfokus pada capaian prestasi fisik, melainkan mampu menjadi pilar utama dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat pedesaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kajian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Turnamen Bola Voli Lebaksiuh 2026 berperan penting sebagai media rekayasa sosial yang efektif dalam memperkuat interaksi dan kohesi sosial masyarakat desa. Penyelenggaraan kegiatan berbasis swadaya ini berhasil menyediakan ruang komunikasi langsung yang inklusif untuk mengatasi penurunan intensitas sapaan antarwarga, sekaligus mengaktifkan kembali budaya gotong royong melalui kolaborasi aktif antara atlet, panitia, pemerintah desa, dan pelaku UMKM lokal. Dengan demikian, turnamen ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi olahraga, melainkan juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu memupuk rasa persaudaraan, solidaritas, serta rasa memiliki kolektif terhadap Desa Lebaksiuh secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R. R., & Sari, R. P. (2021). Konstruksi Identitas Gren Nord 27 sebagai Kelompok Suporter Gaya Ultras. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(1), 65–71.
- Doherty, A. (2009). The volunteer legacy of a major sport event. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 1(3), 185–207.
- Hamidi, A., Umaran, U., & Zaky, M. (2020). Hubungan antara konsep diri dengan kualitas interaksi sosial mahasiswa kategori atlet bola basket putra dalam konteks perkuliahan bola basket pada prodi ikor. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 93–102.
- Jarvie, G. (2003). Communitarianism, sport and social capital: Neighbourly insights into Scottish sport'. *International Review for the Sociology of Sport*, 38(2), 139–153.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Pohan, B., & Gunawan, W. (2019). Proses sosial sebagai akar sublimasi masyarakat pedesaan. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 4(1).
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Trinanda, A., & Sari, F. (2023). Fenomena Sosial Masyarakat Pada Turnamen Bola Voli Open Linggau Sumatera Selatan. *Aisyah Journal Of Physical Education (AJoPE) e-ISSN: 3046-790X*, 2(2), 61–66.
- Zhou, R., & Kaplanidou, K. (2018). Building social capital from sport event participation: An exploration of the social impacts of participatory sport events on the community. *Sport Management Review*, 21(5), 491–503.